

ANALISIS KARAKTER SISWA SEKOLAH SOSIAL OLAHRAGA REAL MADRID FOUNDATION ACEH

Kurnia Khalik

Abstrak: Pencapaian prestasi dalam setiap cabang olahraga sangat didukung kematangan seorang atlet, baik itu dari segi fisik maupun psikis yang dalam hal ini adalah pembentukan karakter manusia. Karakter adalah pembelajaran tingkah laku melalui transmisi nilai-nilai yang secara sosial dapat diterima. Prestasi olahraga sepakbola sekolah sosial olahraga Real Madrid Foundation Aceh tahun 2014 sangat baik, hasil yang baik ini tidak terlepas dari faktor perwujudan karakter yang berujung pada terbentuknya tindakan-tindakan. Penelitian ini bertujuan menganalisa karakter pada siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh. Jenis penelitian ini evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini siswa kelas Juvenil Sekolah sosial olahraga Real Madrid Foundations Aceh yang berjumlah 20 siswa dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman analisis angket, wawancara dan studi dokumentasi yang dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh ahli. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, display data serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan karakter Siswa Sekolah Sosioal Olahraga Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter baik sekali adalah 5 siswa (25 %), berada pada katagori berkarakter baik adalah 10 siswa (50 %) dan berada pada katagori berkarakter cukup 5 siswa (25 %).

Kata kunci: analisis, karakter, siswa sepakbola

Pendahuluan

Pencapaian prestasi dalam setiap cabang olahraga sangat didukung kematangan seorang siswa, baik itu dari segi fisik maupun psikis. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, serta harus terus di benahi sejak usia dini. Kebanyakan orang hanya menganggap bahwa faktor fisiklah yang paling dominan dalam menentukan prestasi olahraga sepakbola. Pada dasarnya faktor psikis dalam hal ini mental dan karakter siswanyalah yang menjadi sentuhan akhir yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola modern seperti seperti sekarang ini. Pembentukan mental dan karakter seorang siswa merupakan hal yang tidak boleh dipaksakan, karena semua itu cuma diberikan stimulus dan formulasi memantapkan karakter seorang siswa.

Karakter pada hakekatnya dapat dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan apa yang diharapkan, tergantung maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari tujuan pembentukan karakter tersebut. Tiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda dan kebiasaannya karakter tersebut sangat ditentukan oleh faktor keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dimana dia berada. Sebagai bukti kongkrit dari perubahan karakter adalah keadaan orang Bosnia yang sebelum diperangi oleh Serbia, menurut Sadli di situs Al Jazeera, beliau berorientasi perubahan karakter orang Bosnia tahun 1992-1995 :

Watak, prilaku dan ketaatan seorang muslim itu shahih adanya, semuanya berujung pada akhir dari karakter muslim yang benar, namun peperangan, kekerasan, atau lebih tepatnya pembantaian yang menimpa negara bosnia sangat berpengaruh pada perubahan karakter muslim dunia, Tentara serbia

memandang muslim sebagai objek yang bersituasi menyimpang dan harus dibenahi, itulah refleksi dari sebegini kecil perubahan karakter yang ada.

Pendapat diatas jelas menerangkan bahwasanya karakter seseorang itu dapat berubah dengan keadaan faktor lingkungan, hal ini juga berlaku pada semua orang termasuk seseorang yang berkapasitas sebagai atlet. Kebiasaan kebiasaan dan suasana lingkungan tempat siswa berlatih disinyalir menjadi tempat dan wadah pemantapan karakter seorang siswa, disamping faktor faktor penentu lainnya seperti keluarga, budaya dan lingkungan masyarakat. Permasalahan membina dan membentuk karakter siswa pada umumnya di Provinsi Aceh sangat minim mendapat perhatian dari berbagai elemen masyarakat dan pemerintah. Hal ini tidak boleh dibiarkan berlama lama, semua pihak harus bahu membahu dalam proses pembentukan karakter dan dimulai dari kelompok Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh yang kecil hingga nantinya akan membentuk karakter.

Pembentukan karakter siswa pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga dan tempat dia berlatih. Berbagai cabang olahraga yang ada semuanya menawarkan proses pembentukan karakter siswanya yang berbeda beda dengan cabang yang lainnya, hal ini sesuai dengan karakteristik dan jenis dari cabang olahraga yang di tekuninya. Apabila seorang siswa telah memantapkan karakter sesuai dengan karakteristik kecabangan yang di tekuninya maka proses pencapaian prestasi untuk siswa tersebut akan mengalami peningkatan, ini berguna saat menghadapi lawan dalam sebuah pertandingan. Terkadang seorang pelatih juga harus mampu

membaca karakter yang ada pada siswanya, hal ini berfungsi sebagai bahan untuk menentukan sistem latihan yang tepat dan efektif bagi siswanya.

Karakter seorang pemain sepakbola merupakan suatu keyakinan dan kebiasaan si pemain saat bermain sepakbola dan di tuangkan saat siswa memeperlihatkan performan dalam permainan dan bertindak sesuai dengan keinginan yang diperlukan dalam sebuah klub sepakbola yang bermuara pada pencapaian prestasi.

Permainan sepakbola karakteristiknya adalah cabang permainan beregu atau permainan tim, untuk mencapai kerja sama tim yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dan juga berbagai kriteria karakter pemain yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi suatu pertandingan sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan dalam situasi yang menuntut kematangan mentalnya. Karakter seorang pesepakbola akan berguna lebih banyak saat seorang siswa tersebut mendapatkan tekanan dalam sebuah pertandingan. Keadaan ini tidak lagi berperan besar akan tetapi kematangan mental, tipikal dan karakterlah yang berpengaruh saat itu. Sebagai contoh banyak siswa yang memiliki teknik dasar yang mumpuni saat berlatih akan tetapi saat dalam pertandingan kebiasaan yang baik saat latihan hilang begitu saja, hal ini disebabkan karena karakter siswa tersebut belum mantap dan mungkin belum sesuai dengan posisi bermainnya.

Peta kekuatan dalam sebuah team sepakbola ditentukan oleh empat posisi bermain secara umum yakni: penjaga gawang, defender, mielfielder dan striker, keempat posisi bermain ini haruslah di isi oleh pemain pemaian yang memang mempunyai tipikal karakter yang seseuai dengan tuntutan posisinya. Kesemua itu adalah karakter pribadi yang dituntut dalam sebuah team sepakbola. Kumpulan dari berbagai macam karakter siswa tersebut nantinya akan bermuara pada suatu pembentukan karakter sebuah team sepakbola yang mencerminkan kedigdayaan mereka dan menjadi jati diri dari sebuah klub tersebut untuk di pandang pihak lain. Hal ini berguna saat team sepakbola tersebut bermain di suasana tertekan oleh lawan.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh mempunyai pelatih dan program program latihan yang mendukung perkembangan karakter siswanya diantaranya adalah pelatih yang bersertifikat dari penatar kepelatihan Real Madrid di Spanyol dan program pendidikan bahasa inggris dan pendidikan Diniyah serta edukasi diluar lapangan

yang menjadi agenda rutin yang sangat berguna demi pembentukan karakter siswa. Setelah siswa menjalani program latihan yang ada di Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh diharapkan siswa dapat memilki karakter yang baik saat selesai kelak. Menjalankan program program latihan memang tidak mutlak berjalan dengan lancar, hal ini dipengaruhi oleh faktor faktor pembawaan dari masing masing siswa. Evaluasi yang terukur dan mengarah pada karakter siswa harus di lakukan secara bertahap dan berkelanjutan demi mengetahui titik kelemahan dari program yang dijalankan.

Muara akhir dari proses pembentukan karakter siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh adalah supaya sikap persatuan, kesatuan dan kekompakan sebuah team sepakbola tersebut dapat selalu terjalin mulai dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah dan pemaian depan. Mereka merepakan suatu kesatuan utuh sebuah team. Permasalahan tentang karakter siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh memang layak untuk di teliti karena ini merupakan Sekolah Sosial Olahraga yang pertama di Aceh yang memadukan unsur pendidikan dengan unsur pelatihan bagi semua siswanya.

Pelatih dan pengurus Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh sangat percaya bahwa unsur psikologis terutama karakter siswanya sangat berperan besar dalam perkembangan pencapaian prestasi siswanya. Pelatih sangat berkayakinan kalau kemantapan karakter siswanya akan dicapai pada usia remaja dan akan terus baik seiring dengan berjalan waktu dan proses latihan yang diberikan oleh pelatih. Menurut pengamatan saya saat ini belum ada suatu atau sebuah metoda evaluasi untuk menganalisa tentang bagaimanakah karakter siswa pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh yang telah mendapatkan program latihan dan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Mengingat pentingnya pembentukan karakter seorang siswa maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Analisis Karakter Siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh Tahun 2014.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dibahas dan ruang lingkup program latihan dan kependidikan yang diberikan kepada setiap siswa yang berlatih di SSO Real Madrid Aceh, maka yang menjadi tujuan dasar dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter pada siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh Tahun 2014.

Prosedur Penelitian

Memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian, maka diperlukan rancangan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis karakter ini adalah dengan prosedur pelaksanaan penelitian seperti yang tertera pada gambar dibawah ini. Menurut Arikunto (1991:41) bahwa "Rancangan penelitian atau desain

penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan objek dan subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang berlatih di sekolah sosial olahraga Real Madrid Foundation yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel ini dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Isparjadi (1989:68) bahwa: "sampling *purposive* dilakukan dengan mengambil orang terpilih betul oleh penelitian pertimbangan kemampuan peneliti serta sesuai dengan ciri-ciri spesifikasi yang dimiliki oleh sampel, seperti orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, tinggi badan, usia yang aktif dalam kegiatan tertentu dan sebagainya". Berdasarkan acuan ini jumlah sampel menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas juvenil usia 16 -17 tahun yang berjumlah 20 siswa, didasarkan pada kematangan karakter yang ditentukan oleh tingkat kedewasaan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cepat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah Arikunto (1998:91). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti meliputi: pemahaman metode penelitian kuantitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik

maupun logikanya. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiono (2009:206). Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan angket.

Data karakter siswa diperoleh dari instrumen karakter atlet dalam bentuk angket yang disebar kepada sampel penelitian untuk diisi. Sebelum menyusun instrumen karakter siswa penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen untuk mengungkap karakter siswa yang dikembangkan oleh penulis dengan berdasarkan definisi operasional karakter siswa. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada analisa karakter seorang pemain bola yang merupakan implementasi dari berbagai macam jenis karakter yang terbentuk dilingkungan mereka dan nantinya dihubungkan dengan tabiat atau karakter siswa SSO saat berlatih di Real Madrid Foundation Aceh.

Diharapkan ini akan mengungkap karakter yang melekat pada seluruh siswa SSO Real Madrid khususnya untuk kelompok *Juvenil* dengan jenjang umur berkisar 16- 17 tahun. Berdasarkan simpulan pendapat diatas yang terlebih dahulu divalidasi oleh pakar yang dalam hal ini adalah Dr. Hajidin, M.Pd dan Dr. Saifuddin, M.Pd. Lebih jelasnya maka peneliti akan merumuskan beberapa indikator dan sub indikator yang berkenaan dengan karakter siswa SSO.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data karakter maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

No	Nama	Nilai	Rata rata	Kategori
1	T. Irfan Riadi	143	134	Baik sekali
2	Hafizuddin	140	134	Baik
3	Ibrahim	139	134	Baik
4	Revijal Firdaus	155	134	Baik sekali
5	M. Luthfi	144	134	Baik sekali
6	Fikri Riadi	136	134	Baik
7	Irwandi	123	134	Baik
8	Alfi Musaitir	141	134	Baik
9	Hendri Arfiansyah	131	134	Baik
10	Hamzana Rizki	133	134	Baik
11	Riki Suwandi	111	134	Cukup
12	Dipa Zoda Helfando	146	134	Baik sekali
13	Kana Rizki Praja T	148	134	Baik
14	Muhammad Ridha	107	134	Cukup
15	Zaidus Samhah	140	134	Baik
16	Reza Aliandi	122	134	Baik
17	Fajar Azhari	143	134	Baik sekali
18	Khairil Aulia	112	134	Cukup
19	Faisal Kuechi	108	134	Cukup
20	Mara Ikhsan	151	134	Cukup

Dari hasil analisis data penelitian tentang karakter siswa SSO Real Madrid Foundation Aceh maka dapat dipaparkan sebagai berikut: siswa SSO Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter baik sekali adalah 5 siswa (25 %), siswa SSO Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter baik adalah 10 siswa (50 %) dan siswa SSO Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter cukup adalah 5 siswa (25 %). Data ini menerangkan bahwa sebagian besar siswa SSO Real Madrid Foundation Aceh tahun 2014 berada pada katagori berkarakter baik.

Karakter adalah element yang terdapat dan melekat dalam jiwa dan raga seorang manusia. Karakter secara langsung akan terbentuk seiring tumbuh kembang dan bertambahnya usia. Pembentukan karakter membutuhkan proses yang tidak instan untuk dilalui. Status Karakter manusia akan mengelompokkan orang sesuai dengan bakat dan keinginan yang hendak dicapai di masa mendatang, namun terkadang proses yang dilalui tidak sesuai dengan kenyataan dan tuntutan dari lingkungan. Pada dasarnya karakter dibentuk permulaan dilingkungan keluarga terus berlanjut kepada lingkungan masyarakat dan pada waktunya karakter akan ditentukan dengan dimana seseorang siswa tersebut sering bergaul dan menghabiskan banyak waktunya dengan suasana tersebut.

Olahraga sepakbola merupakan jenis olahraga beregu yang sangat membutuhkan kerja sama team yang kompak dan solid untuk memenangkan sebuah pertandingan, kerja keras saat latihan, mengenal kemampuan dirinya, membuat kreatifitas baru dalam team, bertindak efektif, mampu memberi semangat pada kawan lain, mengidola dan ingin meniru tokoh idola serta mendengar arahan pelatih merupakan sebagian besar tindakan siswa sso real Madrid aceh dalam usaha yang ditempuh untuk dapat berkarakter dan berguna. Orang tua, pelatih dan pengurus sso real Madrid aceh merupakan orang pertama yang harus menanamkan nilai nilai positif yang nantinya akan menuju siswa siswa yang berkarakter. Usia ideal untuk seseorang dapat melekat karakter pada dirinya adalah usia remaja atau diatas 15 tahun keatas, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh suasana lingkungan tempat seseorang siswa tersebut menghabiskan waktunya sehari hari.

Proses pembentukan karakter siswa harus dibarengi dengan kemampuan pelatih yang baik dan mempunyai program latihan yang terarah dan terukur. Pelatih merupakan orang pertama setelah orang tua yang menjadi panutan saat berlatih, siswa akan meniru watak yang ditampilkan pelatih dan kemungkinan berujung pada karakter siswa. Prestasi didapat salah satunya dengan cara disiplin tinggi dan disiplin saat latihan itu merupakan pangkal pelatih untuk membentuk karakter siswa, piala kemenangan

merupakan hasil nyata dari kerja keras dan perwujudan karakter disiplin. Pendidikan agama dan bahasa inggris serta pelatih memiliki fungsi dalam olahraga disamping mempunyai fungsi sebagai pembuat atau pelaksana program latihan, juga dapat sebagai motivator, konselor, evaluator dan yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepelatihan tersebut. Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas pokok utama seorang pelatih dalam melatih cabang olahraga adalah mengembangkan dan membentuk karakter.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat dideskripsikan bahwa karakter itu bisa dibentuk dan harus dilalui oleh sebuah proses, hal ini sesuai dengan teori oleh Stephen R. Covey "Terdapat tiga teori pembentukan karakter yaitu *Determinisme genetis* yang menyebutkan bahwa karakter seseorang diwarisi sejak kakek-nenek terdahulu. *Determinisme psikis*, karakter yang diturunkan dari kedua orang tua dan *determinisme lingkungan*, karakter yang dibentuk hasil tempaan suatu lingkungan."

Para psikolog banyak yang menjadikan teori determinasi lingkungan sebagai landasan. Lingkungan terdekat bagi si kecil adalah apa yang dapat mereka jangkau dengan indra mereka secara langsung dan itu adalah lingkungan itu sendiri. Sembari menceritakan bagaimana kisah para pemimpin-pemimpin hebat agar tertanam dalam otak bawah sadar mereka tentang para pemimpin, berikan mereka contoh dan keteladanan dalam bersikap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter baik sekali adalah 5 siswa (25 %) artinya siswa sangat mampu menunjukkan perwujudan sikap disiplin, pantang menyerah, selalu bekerja keras, patuh pada peraturan, mampu menyesuaikan diri dan tidak mudah tersinggung dalam bergaul. siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter baik adalah 10 siswa (50 %) artinya sebagian besar siswa mampu menunjukkan perwujudan sikap disiplin, pantang menyerah, selalu bekerja keras, patuh pada peraturan, mampu menyesuaikan diri, pantang menyerah memiliki karakter tokoh idola dan tidak mudah tersinggung dalam bergaul yang merupakan perwujudan dasar dari pembentukan karakter dan siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid Foundation Aceh yang berada pada katagori berkarakter cukup adalah 5 siswa (25 %) artinya siswa cukup mampu menunjukkan perbuatan atau kebiasaan kebiasaan saat bergaul dan berlatih yang bertujuan untuk peningkatan prestasi. Data ini menerangkan bahwa sebagian besar siswa SSO Real

Madrid Foundation Aceh tahun 2014 berada katagori berkarakter baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Lawrence, Kohlberg. 1897. *The Psychology of Moral Development*. Boston: Mc Graw-Hill Companie, Inc.
- Larsen, R.J. 2002. *Personality Psychology*. Boston: Mc Graw-Hill Companies, Inc
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga Teori Dan Praktek*, Surabaya: Unesa University Press.
- Morgan, W.P. 1985. *Selected Psychological Factors Limiting Performance: A Mental Health Model*. Dalam D.H. Clarke dan Eckert (eds), *Limit Of Human Performance*. IL: human kinetic publisher.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.Univ Pend Indonesia
- Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Maleong
- Purwanto. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Hertiage Foundation
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, (1989). *Pengantar Statistik Infrensi*. Jakarta: P.T. Rajawali